ANALISA POTENSI KECAMATAN IV ANGKAT CANDUANG SEBAGAI KAWASAN PRIORITAS PENGEMBANGAN SAPI POTONG DI KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Oleh :

FAISAL REZA SIREGAR
03164036

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2008

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

ANALISA POTENSI KECAMATAN IV ANGKAT CANDUANG SEBAGAI KAWASAN PRIORITAS PENGEMBANGAN SAPI POTONG DI KABUPATEN AGAM

Oleh :

Faisal Reza Siregar, dibawah bimbingan
Rahmat Syafriardi, SP, MM dan Ir. Boyon, MP
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2008

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan IV Angkat Canduang, yang bertujuan (1) Mengetahui potensi sumber daya alam (SDA) untuk pengembangan usaha sapi potong, (2) Mengetahui karakteristik sumber daya manusia untuk pengembangan sapi potong (SDM), (3) Mengetahui keberadaan kelembagaan pendukung dan teknologi bagi pengembangan usaha sapi potong, (4) Untuk mengetahui perkembangan wilayah dan infrastruktur bagi pengembangan usaha sapi potong, (5) Untuk mengetahui strategi-strategi yang aplikatif untuk pengembangan usaha sapi potong di kecamatan IV Angkat Canduang dimasa mendatang.Waktu penelitian dari tanggal 24 Januari sampai dengan tanggal 20 Februari 2008.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan (1) Studi Kepustakaan, dan (2) Pendekatan Survey. Responden ditetapkan secara *quota* sebanyak 60 KK RTP sapi potong yang tersebar diseluruh kecamatan pada 7 nagari yang di kecamatan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan IV Angkat Canduang memiliki potensi yang dapat menunjang pengembangan kawasan prioritas pengembangan sapi potong ditinjau dari segi aspek sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kelembagaan pendukung. Kondisi sumber daya alam yang mendukung dengan nilai IDD > 2 yang masih dapat mendukung penambahan kapasitas populasi ternak sebesar 901,21 ST. Aspek sumber daya manusia juga mendukung untuk dilakukan pengembangan kawasan prioritas sapi potong ditinjau dari umur yang produktif berusaha (45-54 = 35%), pengalaman beternak yang cukup lama (>10 tahun = 60%), serta pekerjaan utama petani (90%). Disamping itu untuk kelembagaan pendukung yang tersedia adalah Dinas Peternakan, Pos Keswan, Kelompok Peternak, Penyalur Sapronak, BPR. Keberadaannya lembaga yang sudah ada cukup baik berdasarkan kebutuhannya. Dari segi keberadan teknologi masih kurang hanya penggunaan IB yang dalam budidaya. Dari segi analisa SWOT wilayah kecamatan IV Angkat Canduang masih memiliki kekuatan internal, diantaranya tersedianya lahan yang memadai untuk ditanami dengan hijauan unggul didukung tersedianya beragam dan banyak hasil limbah pertanian pangan dan sampingan holtikultura. Dan disamping itu IV Angkat Canduang masih memiliki peluang eksternal adanya program-progaram pemerintah yang bisa meningkatkan kualitas ternak

Kata Kunci : IDD, analisa SWOT

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan sebagai salah satu sub sektor pertanian memiliki peranan cukup penting. Sebagai salah satu lapangan usaha yang banyak digeluti masyarakat, pembangunan sub sektor peternakan dimaksudkan untuk dapat memberikan nilai tambah yang positif pada perkembangan perekonomian yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tak bisa disangkal lagi bahwa perkembangan dunia peternakan memiliki prospek yang baik di masa yang baik di masa depan. Kegiatan peternakan saat ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga tetapi sudah berkembang menjadi salah satu alternatif usaha yang menguntungkan. Hal ini tercermin dari permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak yang terus bertambah seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi bahan pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk. Kondisi ini tentunya juga dapat memberikan kontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, peluang usaha dan juga mempengaruhi terhadap pendapatan asli daerah.

Usaha pengembangan ternak sapi potong tidak terlepas dari usaha ternak rakyat terutama berskala kecil dan menengah. Ini terlihat dari jumlah rumah tangga peternak yang cukup banyak dan total produksi yang berperan dalam skala nasional. Kecenderungan masyarakat untuk membudidayakan sapi potong didominasi oleh

kebiasaan masyarakat yang menjadikan pertanian dan peternakan sebagai sumber pendapatan dan penghidupan yang sudah membudaya secara turun temurun.

Dirjen peternakan (1998) melaporkan bahwa potensi besar pengembangan peternakan ruminansia di Indonesia hingga saat ini dan kemungkinan di masa mendatang berasal dari peternakan rakyat (skala usaha kecil). Hal ini dipertegas lagi dengan laporan (Diwyanto,2002) yang menyatakan bahwa 99% sapi bakalan dalam negeri (*cow calf operation*) dilakukan oleh peternakan rakyat. Usaha ini tetap bertahan karena ternak sapi yang dipelihara dalam suatu sistem yang terintegrasi dengan usaha tani lainnya. Dengan adanya sistem integrasi tanaman ternak yang telah dilakukan oleh petani di pedesaan akan mampu meningkatkan pendapatan tani.

Persoalan mengenai persaingan penggunaan lahan yang semakin tajam akan menjadi masalah yang serius bagi sub sektor peternakan. Penggunaan lahan berarti langsung berkaitan dengan ketersedian sumber daya alam untuk pengembangan usaha peternakan sapi potong. Persaingan dalam penggunaan lahan menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi sektor atau sub sektor yang memiliki posisi lemah seperti sub sektor peternakan.

Oleh karena itu kemampuan pemerintah daerah dalam memamfaatkan dan mendayagunakan kawasan-kawasan strategis dan potensial yang dapat diidentifikasi sebagai kawasan andalan perlu dilakukan secara intensif. Ini terjadi sebagai konsekuensi dari persaingan dengan sub sektor lain seperti tanaman pangan, perkebunan, perikanan, palawija, tanaman sayur-sayuran, dan persaingan antar sektor seperti perumahan, industri dan lain-lain. Oleh karena itu diperlukan suatu pengalokasian sumber daya yang tepat untuk melakukan pengembangan sehingga

perlu dipersiapkan suatu wilayah yang berpotensi dijadikan sebagai wilayah pengembangan usaha peternakan sapi potong.

Kabupaten Agam yang dari segi topografi wilayah dibedakan menjadi dua wilayah yaitu Agam Wilayah Barat dan Timur memiliki potensi dalam sentra pengembangan sapi potong di wilayah Sumatra Barat. Dengan potensi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM) dan Infra Struktur yang memadai bisa dijadikan sebagai pendukung pengembangan sapi potong di Kabupaten Agam. Agam Wilayah Timur merupakan dataran tinggi dengan tanah yang subur dan penduduknya banyak, diarahkan sebagai sentra peternakan jenis sapi unggul (Simental, Limousin dan Brahman) dengan Pola Usaha Peternakan Rakyat Terpadu. Wilayah Barat merupakan dataran rendah dengan temperatur sedikit panas dan penduduk relatif sedikit, diarahkan pada jenis sapi Peranakan Onggol (PO), Brahman Cross dan Lokal.

Beberapa langkah yang telah dilakukan dalam memacu pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Agam diantaranya dengan Program Pengembangan Kawasan Sentra Produksi dan Program Gerakan Pembangunan Nagari (Gerbang Nagari) dengan komoditi utama ternak sapi potong. Langkah-langkah yang telah dilaksanakan ini mendapat dukungan kuat dari Departemen Pertanian Republik Indonesia dengan menetapkan Kabupaten Agam sebagai Kawasan Agropolitan dengan komoditi utama sapi potong (Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Agam,2006).

Berdasarkan kepada surat rekomendasi Gubernur Sumatera Barat Nomor 524.1/803/Bd-2007 tentang rekomendasi pengembangan pembibitan sapi potong pola *Village Breeding Center (VBC)* di Kabupaten Agam. Rekomendasi tersebut juga

didukung oleh Surat Nomor 524.4/682/Peperla/VII-2007, yang usulan pengembangan *Village Breeding Center (VBC)* sapi potong di Kabupaten Agam. Kedua surat tersebut semakin memperkuat lahirnya program KATAS (Kawasan Prioritas) dengan fokus *Village Breeding Center (VBC)* di kabupaten Agam.

Kecamatan IV Angkat Canduang sebagai salah satu dari 15 kecamatan di Kabupaten Agam memiliki potensi sebagai pengembangan ternak besar. Ini dapat dilihat dari sumber daya alam yang dimiliki, sumber daya manusia yang ada dan lembaga-lembaga yang mendukung seperti adanya kelompok peternak dan Dinas Peternakan.

Secara umum Kecamatan IV Angkat Canduang mempunyai kondisi yang dapat mendukung dalam upaya pengembangan lebih lanjut seperti tersedianya sumber daya manusia serta sumber daya alamnya. Dengan luas daerah 33,53 km^2 terdiri dari 7 nagari dengan jumlah penduduk 37.115 orang (IV Angkat Canduang dalam Angka, 2006). Ternak sapi potong dipilih karena persentase populasi ternak ini lebih besar dibandingkan ternak ruminansia lainnya yakni mencapai 74,56%. Berdasarkan laporan Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Agam (2006) populasi ternak sapi potong, dan kerbau adalah 2.938 ekor dan 1.002 ekor.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul " **ANALISIS POTENSI KECAMATAN IV ANGKAT CANDUANG SEBAGAI KAWASAN PRIORITAS PENGEMBANGAN USAHA SAPI POTONG DI KABUPATEN AGAM".**

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari kondisi sumber daya alamnya, Kecamatan IV Angkat Canduang Canduang mendukung untuk dilakukan pengembangan usaha sapi potong. Dengan suhu 22-27°C dan kelembapan udara 60-80% dengan ketinggian 910 m dari permukaan air laut merupakan hal yang positif bagi pengembangan sapi potong.
2. Secara umum kondisi sosial ekonomi petani peternak sapi potong di kecamatan IV Angkat Canduang mendukung untuk dijadikan sebagai kawasan prioritas sapi potong. Meskipun dari tingkat pendidikan masih rendah (SD = 43,95) dan usaha pemeliharaan yang masih bersifat tradisional. Akan tetapi di sisi lain pengalaman beternak yang cukup lama (>10 tahun = 60%) serta pekerjaan utama yang mayoritas petani (petani = 90%) yang dapat mendukung pengembangan usaha sapi potong.
3. Secara umum Kecamatan IV Angkat Canduang Canduang dengan nilai IDD >2 dinyatakan dalam keadaan aman, karena didukung oleh ketersediaan pakan sebanyak 8.290,80 ton BKC/thn. Sementara total kebutuhan pakan untuk sapi potong adalah 3.118,01 ton BKC/thn. Kemampuan wilayah Kecamatan IV Angkat Canduang dalam menampung ternak sapi potong berjumlah 3.636,31 ST sedangkan populasi pada tahun 2006 tercatat sebanyak 2.735,1 ST sehingga kapasitas penambahan ternak di kecamatan IV Angkat Canduang berjumlah 901,21 ST. Kecamatan ini termasuk dalam status WK (Wilayah Konsumsi) wilayah kecamatan untuk pemasaran produksi atau penyediaan

sarana/prasarana produksi dimana sudah kurang sesuai untuk tujuan pengembangan atau budidaya ternak.

4. Kelembagaan pendukung pengembangan sapi potong yang ada adalah Dinas Peternakan, Pos Keswan, Kelompok peternak, Penyuluh dan juga Inseminator IB. Sedangkan lembaga keuangan yang berperan mendukung pengembangan usaha sapi potong yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Ini berarti lembaga yang ada sudah mencukupi untuk membantu dalam pengembangan usaha ternak sapi potong.
5. Penataan prabudidaya ternak telah mengacu pada Rencana Tata Ruang Daerah yang ditandai dengan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Dinas Peternakan setempat sejak tahun 1999 yang mana ditetapkan sebagai kawasan sentra produksi (KSP) yang ditetapkan di Kecamatan IV Angkat Canduang.
6. Perkembangan teknologi dibidang peternakan yang digunakan dalam menyediakan bibit unggul adalah dengan Inseminasi Buatan (IB). Sedangkan teknologi dalam bidang Pasca dan Pemasaran belum ada. Ini tentunya dapat mengurangi nilai dari hasil ternak.
7. Sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan IV Angkat Canduang dalam kondisi yang baik. Ini terlihat bahwa hampir 90% beraspal ini berarti memudahkan dalam hal transportasi. Sedangkan fasilitas listrik tercatat sebanyak 8.932 pelanggan.
8. Hasil analisa SWOT menunjukkan Kecamatan IV Angkat masih mempunyai skors yang baik dalam usaha pengembangan ternak sapi potong. Keadaan ini memberikan gambaran umum kepada wilayah kecamatan IV Angkat Canduang memiliki kekuatan internal, diantaranya tersedianya lahan yang

sangat memadai untuk ditanami dengan hijauan unggul didukung tersedianya beragam dan banyak hasil limbah pertanian pangan dan sampingan holtikultura. Dan disamping itu IV Angkat Canduang masih memiliki peluang eksternal adanya program-progaram pemerintah yang bisa meningkatkan kualitas ternak.

9. Berdasarkan analisa SWOT didapatkan tujuh stategi yang mungkin dapat diaplikasikan untuk peningkatan dalam pengembangan usaha sapi potong.

B. Saran

Keberadaan berbagai potensi wilayah seperti ketersediaan lahan dan pakan yang mencukupi serta sumber daya manusia yang ada di Kecamatan IV Angkat Canduang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan ternak lebih lanjut. Hal in diperkuat lagi dengan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Agam yang menetapkan sektor peternakan sebagai salah satu pilar utama dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan. Dan menjadikan kecamatan IV Angkat Canduang sebagai salah satu sentra produksi ternak.

Walaupun demikian pemerintah hendaknya lebih memberdayakan keberadaan kelembagaan dan teknologi pendukung dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas ternak sapi potong yang dilakukan oleh peternak.

Kemudian perlu juga dipertimbangkan dibentuk pola kerjasama, kemitraan maupun koperasi peternak sehingga potensi yang ada dapat dialokasikan dengan tepat dan dimamfaatkan seefisien mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Juarini.E., W. Broto, dan Sumanto. 2006. Pengantar Sosialisasi Penerapan Analisis Potensi Wilayah (APW) Pengembangan Peternakan(Bahan Wawasan Pemahanan dan Penerapan).Bogor.

_____. Kawasan Peternakan Dalam Konsep Tata Ruang Daerah. Balai Penelitian Ternak Ciawi, Bogor

BPS Propinsi Sumatera Barat. 2006. Sumatera Barat Dalam Angka. Kantor Statistik Kota Padang, Sumatera Barat.

BPS Kabupaten Agam. 2006. Penduduk Agam Tahun 2006. Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

_____. Kecamatan IV Angkat Canduang Dalam Angka, Agam.

Bappeda Propinsi Sumatera Barat. 2006. Laporan Akhir Pengembangan Kawasan Agropolitan di Sumatera Barat Tahun 2006, Padang.

Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.

Dedy, M.C. 2006. Analisis Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Usaha Sapi Potong di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi. Fakultas Peternakan, Padang.

Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan. 2006. Laporan Tahunan Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan. 2006. Program Pembibitan Sapi Potong Pola Village Breeding Centre (VBC) di Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Direktorat Pengembangan Peternakan. 2003. Kriteria Teknis Kawasan Agribisnis Peternakan Sapi Potong. Direktorat Pengembangan Peternakan Kerjasama dengan Fakultas Peternakan IPB. Ditjen Bina Produksi Peternakan. Departemen Pertanian, Jakarta.

Direktorat Jenderal Peternakan. 1990. Pedoman Identifikasi Faktor Penentu Teknis Peternakan, Jakarta

Direktorat Jenderal Peternakan. 2003. Buku Statistik Peternakan. Direktorat Bina Penyebaran dan Pengembangan Peternakan, Jakarta

Diwyanto, K. 2002. Pemamfaatan Sumber Daya Lokal dan Inovasi Teknologi dalam Mendukung Usaha Agribisnis Yang Berdaya Saing, Berkelanjutan, dan Berkerakyatan. Wartazoa 12: 1- 8.